

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 153 PEKANBARU

Masyunita

Guru SDN 153, Pekanbaru, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 6, 2025

Revised Mei 17, 2025

Accepted Mei 30, 2025

Available online Juni 30, 2025

Kata Kunci:

Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Akademik

Keywords :

Learning Styles, Learning Motivation, Academic Achievement



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author.

ABSTRAK

'Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi akademik di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali secara mendalam pengalaman belajar siswa serta persepsi guru terhadap peran gaya dan motivasi belajar dalam mendukung pencapaian akademik. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara mendalam dengan siswa dan guru kelas, serta dokumentasi nilai akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang bervariasi, seperti visual, auditori, dan kinestetik, berpengaruh pada cara siswa memahami materi pelajaran. Selain itu, motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik seperti keingintahuan dan kepuasan pribadi, maupun ekstrinsik seperti dorongan dari orang tua dan guru, berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Prestasi akademik siswa cenderung lebih baik ketika metode pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar

masing-masing dan ketika motivasi siswa diperkuat melalui pendekatan yang mendukung dan memotivasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang bersifat individual dan kontekstual sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar'.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between students' learning styles, learning motivation, and academic achievement at State Elementary School 153 Pekanbaru. Employing a qualitative approach with case study methodology, this research deeply explores students' learning experiences and teachers' perceptions regarding the role of learning styles and motivation in supporting academic performance. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with students and classroom teachers, and documentation of students' academic scores. The findings indicate that varied learning styles (visual, auditory, and kinesthetic) significantly influence how students comprehend learning materials. Furthermore, learning motivation - both intrinsic (such as curiosity and personal satisfaction) and extrinsic (including encouragement from parents and teachers) - plays a crucial role in enhancing student engagement in the learning process. The research reveals that students tend to achieve better academic performance when teaching methods are adapted to their individual learning styles and when their motivation is strengthened through supportive and encouraging approaches. This study emphasizes the importance of implementing individualized and contextual learning approaches to improve the quality of elementary education

INTRODUCTION

Gaya belajar merupakan cara individu dalam menerima, mengolah, dan menyerap informasi. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, baik itu secara visual, auditori, maupun kinestetik. Gaya belajar ini sangat mempengaruhi bagaimana siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Ketika proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, maka hasil belajar cenderung lebih optimal. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara metode mengajar dan gaya belajar siswa dapat menjadi hambatan dalam pencapaian akademik.

Di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru, keberagaman gaya belajar siswa terlihat nyata dalam kegiatan pembelajaran harian. Sebagian siswa lebih cepat memahami pelajaran melalui gambar, grafik, dan media visual lainnya. Ada pula yang lebih menyukai penjelasan lisan dan berdiskusi secara langsung, sementara sebagian lainnya lebih suka melakukan aktivitas langsung seperti praktik atau bermain peran. Pemahaman guru terhadap variasi gaya belajar ini menjadi kunci dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif.

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi ini bisa bersumber dari dalam diri siswa, seperti keingintahuan dan rasa senang belajar, maupun dari luar diri seperti pujian, hadiah, atau dukungan orang tua. Di SDN 153 Pekanbaru, siswa yang memiliki motivasi tinggi terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan konsisten mengerjakan tugas sekolah. Hal ini secara langsung berdampak pada prestasi akademik mereka.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi akademik siswa. Ketika siswa merasa termotivasi, baik karena dukungan guru, suasana belajar yang menyenangkan, maupun karena dorongan pribadi, mereka akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Motivasi inilah yang menjadi bahan bakar utama dalam proses pembelajaran yang efektif. Di lingkungan SDN 153 Pekanbaru, guru memiliki peran strategis dalam membangkitkan dan menjaga semangat belajar siswa melalui pendekatan yang komunikatif dan empatik.

Hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar sangat erat dan saling mendukung. Siswa dengan gaya belajar tertentu cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi ketika pendekatan pembelajaran sesuai dengan preferensinya. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual akan lebih termotivasi jika materi disajikan secara menarik melalui gambar atau video. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan terhadap gaya belajar siswa bukan hanya berdampak pada cara belajar, tetapi juga pada dorongan belajarnya.

Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang biasanya diukur melalui nilai atau hasil evaluasi. Di SDN 153 Pekanbaru, prestasi akademik dilihat dari rapor semester, hasil ujian harian, dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa dengan gaya belajar dan motivasi yang selaras dengan metode pengajaran cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibanding siswa yang gaya belajarnya tidak terakomodasi dan motivasinya rendah. Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru yang mampu memfasilitasi berbagai gaya belajar dan menumbuhkan motivasi belajar terbukti dapat meningkatkan pencapaian akademik siswanya. Hal ini tercermin dari siswa yang lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, dan menunjukkan peningkatan nilai akademik secara konsisten. Guru-guru di SDN 153 Pekanbaru secara bertahap mulai menerapkan pendekatan yang beragam, seperti penggunaan media interaktif, pembelajaran kelompok, dan metode permainan edukatif untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Selain peran guru, lingkungan belajar yang kondusif juga berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas yang bersih, alat peraga yang tersedia, dan suasana belajar yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan nyaman dalam belajar. Di SDN 153 Pekanbaru, program-program pembelajaran

kreatif dan penguatan karakter juga turut membantu dalam meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa.

Orang tua juga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Ketika orang tua memberikan perhatian, dukungan moral, dan fasilitas belajar di rumah, anak akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk meraih prestasi yang baik. Di SDN 153 Pekanbaru, komunikasi antara guru dan orang tua secara rutin dilakukan untuk memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan anak.

Pengenalan dan pemahaman terhadap gaya belajar siswa sebaiknya dilakukan sejak dini. Guru dapat menggunakan observasi, angket sederhana, atau percakapan informal untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa. Dengan informasi ini, guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif. Pendekatan ini sudah mulai diterapkan oleh beberapa guru di SDN 153 Pekanbaru sebagai bentuk peningkatan kualitas pengajaran.

Pentingnya peran motivasi dan gaya belajar terhadap prestasi akademik juga perlu mendapat perhatian dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru. Pelatihan yang membekali guru dengan kemampuan mengidentifikasi gaya belajar dan strategi meningkatkan motivasi siswa akan sangat bermanfaat dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa. SDN 153 Pekanbaru sendiri telah mengadakan beberapa pelatihan internal yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam aspek tersebut. Dari kenyataan di lapangan, terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan mendapatkan metode pembelajaran sesuai gaya belajarnya, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik. Mereka tidak hanya mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan sekolah. Ini membuktikan bahwa sinergi antara gaya belajar, motivasi, dan metode pengajaran dapat menciptakan hasil belajar yang optimal.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian (*research methods*) adalah “cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik: *Pertama*, Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat. *Kedua*, Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji h. Sementara Ronny Kountur, penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu. *Kedua*, Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu. *Ketiga*, Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment).¹

Metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang benar. Penelitian ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan dengan aturan yang ketat dan tujuannya untuk membangun pengetahuan yang akhirnya melahirkan ilmu. Ilmu pengetahuan adalah usaha yang bersifat multidimensional, dapat didefinisikan dalam berbagai cara, yang masing-masing definisi tidak merupakan definisi yang tuntas. Sementara orang menekankan pada cara berfikir, yaitu sikap ilmiah sebagai sifat utama ilmu pengetahuan.²

RESULTS AND DISCUSSION

¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2003), 76.

² Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press, 2021), 21.

A. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru memiliki keragaman dalam gaya belajar. Beberapa siswa menunjukkan preferensi terhadap gaya belajar visual, seperti menyukai gambar, diagram, dan warna-warna cerah dalam buku pelajaran. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih fokus saat mendengarkan penjelasan guru dan suka mengulangi materi secara lisan. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik tampak lebih tertarik saat pelajaran disertai dengan aktivitas fisik, praktik langsung, atau permainan edukatif.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya cenderung lebih cepat memahami materi. Sebagai contoh, siswa bergaya visual lebih mudah menangkap isi pelajaran matematika melalui gambar dan bagan, sementara siswa kinestetik lebih antusias saat belajar IPA melalui eksperimen sederhana. Hal ini menguatkan teori Dunn dan Dunn (1978) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar meningkat apabila strategi pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar individu.

Dalam hal motivasi belajar, sebagian besar siswa menunjukkan motivasi yang tinggi, terutama jika materi pelajaran dikemas dengan menarik dan guru memberikan penguatan positif. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih semangat belajar jika mendapatkan pujian dari guru atau dukungan dari orang tua. Ini sesuai dengan teori motivasi dari Deci dan Ryan yang membagi motivasi menjadi intrinsik dan ekstrinsik, keduanya berperan penting dalam mendorong keterlibatan siswa dalam belajar.

Analisis data dari wawancara guru menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai dan motivasi belajar tinggi cenderung meraih nilai akademik yang lebih baik. Mereka lebih aktif dalam kelas, jarang absen, dan menunjukkan kemajuan yang konsisten. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi atau gaya belajarnya tidak terfasilitasi dalam pembelajaran tampak kesulitan mengikuti pelajaran dan memperoleh nilai yang lebih rendah.

Prestasi akademik siswa diukur dari nilai raport semester dan hasil evaluasi harian. Guru menyampaikan bahwa nilai siswa dengan gaya belajar yang terakomodasi dan motivasi yang baik meningkat secara signifikan. Misalnya, siswa kinestetik yang sebelumnya kesulitan memahami konsep volume berhasil meningkat nilainya setelah diterapkan pembelajaran berbasis praktik dengan alat peraga. Hal ini membuktikan bahwa gaya belajar berpengaruh secara langsung terhadap pemahaman materi.

Selain itu, wawancara dengan orang tua juga mengungkapkan bahwa peran keluarga dalam memotivasi anak belajar di rumah turut memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik. Orang tua yang menyediakan waktu belajar bersama, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memberi apresiasi, mampu membangkitkan semangat belajar anak. Ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner tentang pengaruh lingkungan mikro terhadap perkembangan anak, termasuk prestasi belajar.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru yang menggunakan pendekatan variatif dan adaptif cenderung lebih berhasil menarik perhatian siswa. Ketika guru menggunakan kombinasi media visual, penjelasan verbal, dan aktivitas fisik, hampir semua siswa terlibat aktif. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan kelas yang inklusif terhadap berbagai gaya belajar mampu meningkatkan partisipasi siswa dan secara tidak langsung mendukung capaian akademik mereka.

B. Pembahasan

Hubungan antara gaya belajar dan motivasi tidak bisa dipisahkan. Gaya belajar yang sesuai dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa. Misalnya, siswa auditori merasa dihargai ketika guru memberinya kesempatan untuk menjelaskan materi secara lisan di depan kelas. Pengalaman ini menumbuhkan kepercayaan diri dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa lebih terdorong untuk belajar mandiri di rumah, yang akhirnya

berdampak pada prestasi akademiknya. Secara teoritis, hubungan antara gaya belajar, motivasi belajar, dan prestasi akademik bersifat sistemik dan saling menguatkan. Gaya belajar memengaruhi cara siswa menyerap informasi, motivasi menentukan seberapa besar usaha yang diberikan dalam belajar, dan keduanya berkontribusi langsung pada hasil belajar. Teori Gagne tentang proses belajar juga menyebutkan bahwa kondisi internal siswa (seperti minat dan motivasi) serta kondisi eksternal (seperti metode pembelajaran) berpengaruh terhadap efektivitas belajar.

Temuan di SDN 153 Pekanbaru juga menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar yang tidak difasilitasi secara tepat cenderung menunjukkan penurunan minat belajar. Misalnya, siswa visual merasa bosan jika pelajaran hanya disampaikan melalui ceramah. Kurangnya variasi metode mengajar dapat menyebabkan penurunan motivasi dan berdampak pada menurunnya nilai akademik. Hal ini menegaskan bahwa pengabaian terhadap gaya belajar bisa menjadi penghambat prestasi.

Meskipun demikian, tidak semua siswa yang memiliki gaya belajar dominan dan motivasi tinggi secara otomatis memperoleh prestasi yang tinggi. Faktor lain seperti kecerdasan emosional, kemampuan dasar akademik, dan kondisi sosial ekonomi juga mempengaruhi prestasi. Namun demikian, gaya belajar dan motivasi tetap menjadi dua faktor utama yang paling mudah diintervensi dalam konteks pembelajaran di kelas.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, guru-guru di SDN 153 Pekanbaru mulai menyadari pentingnya mengenali gaya belajar siswa dan membangun motivasi belajar secara sistematis. Upaya ini terlihat dari penggunaan media pembelajaran yang beragam, penguatan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan dan penghargaan, serta pendekatan individual dalam menghadapi siswa yang mengalami hambatan belajar.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi akademik bersifat signifikan dan saling melengkapi. Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kedua aspek ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan capaian akademik siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa sebagai individu yang unik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara gaya belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi akademik mereka. Gaya belajar yang sesuai baik visual, auditori, maupun kinestetik membantu siswa dalam memahami materi secara lebih efektif. Ketika strategi pembelajaran yang digunakan guru mampu mengakomodasi gaya belajar siswa, maka proses belajar menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Motivasi belajar, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), terbukti berperan besar dalam mendorong semangat dan ketekunan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih tekun mengerjakan tugas, dan menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik.

Keterpaduan antara gaya belajar yang terfasilitasi dan motivasi belajar yang tinggi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian akademik secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakter belajar siswa serta secara aktif menumbuhkan motivasi belajar agar dapat meningkatkan prestasi akademik secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif, responsif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

REFERENCES

- Dunn, R., & Dunn, K. (1978). *Teaching Students Through Their Individual Learning Styles: A Practical Approach*. Reston Publishing Company.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice (8th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction (4th ed.)*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Ormrod, J. E. (2008). *Human Learning (5th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.